

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tahap Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian.⁴⁶ Penelitian yang akan dilakukan ini bersifat mengungkapkan peristiwa yang tengah terjadi pada subjek penelitian, yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah berupa penelitian tindakan kelas yang biasa disebut dengan PTK. Purwadi menjelaskan, PTK tersebut adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM).⁴⁷ Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Siklus ini terdiri dari 4 tahap yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan kita dapat mengetahui efektifitas dari penggunaan metode resume dan jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Fiqih di Madrasah

⁴⁶ Wahid Murni dan Nur Ali. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*. (Malang: UM Press. 2008), 15.

⁴⁷ Masnur Muslich. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara .2009), 10.

Tsanawiyah Negeri Blitar. Sebagai upaya untuk mencapai hasil yang maksimal dan optimal sesuai dengan keinginan bersama, maka perlu dirumuskan perencanaannya. Adapun perencanaan tersebut adalah:

- a. Diskusi dengan guru pamong untuk memilih kelas yang akan diteliti.
- b. Observasi kondisi kelas VIII-H Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar.
- c. Identifikasi permasalahan dalam proses belajar-mengajar.
- d. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis.
- e. Menyusun materi yang akan disampaikan.
- f. Memilih metode yang sesuai.
- g. Membuat alat observasi, untuk mengetahui keaktifan dan tingkat kreatifitas dalam proses belajar mengajar.
- h. Memakai metode yang digunakan yaitu metode resitasi (resume) dan jigsaw.
- i. Menyusun alat evaluasi.

Kriteria indikator yang menjadi tanda untuk menentukan bahwa metode yang digunakan telah berhasil yakni dapat memecahkan masalah yang sedang diselesaikan dengan efektif dan efisien.

2. Pelaksanaan Tindakan

Di dalam tahap ini, peneliti melaksanakan rencana pelaksanaan yang telah dibuat berdasarkan rencana yang dibuatnya, dalam tahap ini ada tiga siklus yang akan dijalankan. Dari setiap siklus yang telah dilaksanakan, akan tampak kelebihan dan kelemahan dari metode yang digunakan.

3. Pengamatan

Selama proses belajar-mengajar berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan dan didokumentasikan. Hal-hal yang dicatat antara lain :

- 1) Aktivitas siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung. Pada tahap ini peneliti akan menulis tentang kegiatan dan situasi, serta motivasi belajar siswa selama melaksanakan KBM.
- 2) Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai tugas diskusi di kelas, keaktifan siswa, dan nilai tugas- tugas.

4. Refleksi

Pada tahap Refleksi ini, peneliti meneliti kesesuaian antara pelaksanaan dan rencana pembelajaran yang telah diterapkan, mengkaji dan mencari kelemahan-kelemahan model pembelajaran yang di gunakan serta berdiskusi dengan orang yang lebih ahli membuat kesimpulan.⁴⁸

B. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dapat melihat fakta-fakta yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar . Madrasah Tsanawiyah ini dijadikan objek penelitian untuk menerapkan metode resitasi (resume) dan jigsaw. Subyek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas VIII-H Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar.

⁴⁸ Nur Ali. *Penelitian Tindakan Kelas* ., 97

C. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, ada dua sumber yang digunakan diantaranya sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat. Adapun sumber data primer ini adalah wawancara dari guru-guru mata pelajaran Fiqih di MTsN Blitar.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang telah ada sebagai penguat. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang konsep perencanaan pendidikan, konsep penerapan, materi pendidikan agama islam, faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan agama islam, fungsi perencanaan pendidikan, konsep pembinaan mental, faktor yang mempengaruhi pembinaan mental serta data-data yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Interview

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang

diwawancarai.⁴⁹ Dalam pelaksanaan interview ini pewawancara harus dapat menciptakan suasana santai tetapi serius yang artinya, wawancara dilakukan dengan sungguh-sungguh namun tidak kaku. Dalam interview ini peneliti bermaksud memperoleh informasi mengenai metode pembelajaran Fiqih yang dilakukan oleh guru Fiqih di MTsN Blitar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-H di MTsN Blitar.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁵⁰ Dalam buku *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* karangan Ngalim Purwanto disebutkan bahwasannya observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁵¹ Dalam pengamatan ini, peneliti tidak hanya mengamati langsung, melainkan juga melakukan pencatatan dari apa yang menjadi informasi atau bahan dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, observasi merupakan salah satu teknik utama dalam pengumpulan data. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Putra, 2006), 155.

⁵⁰ *Ibid.*, 156.

⁵¹ Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002), 149.

serta untuk menjangkau data aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran Fiqih.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.⁵² Dengan menggunakan metode ini penulis akan memperoleh data melalui dokumen atau arsip yang ada di sekolah tersebut untuk digunakan sebagai bahan dari penelitian.

D. Instrument Penelitian

Di dalam penelitian tidak lepas dari instrumen atau alat bantu, alat bantu yang digunakan diantaranya adalah pedoman interview. Yang mana pedoman interview ini digunakan untuk mencari data-data penelitian yang ada pada subjek yang akan diteliti. Instrumen tersebut dipergunakan untuk menginterview kepala sekolah, guru Fiqih, dan guru yang mengetahui sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar. Pedoman observasi yakni berupa daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diselidiki. Dalam proses ini peneliti memberikan tanda pada kolom tentang objek, keadaan objek, dan gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian. Pedoman tersebut dipergunakan untuk meneliti keadaan MTsN Blitar, sarana prasarana, terjadinya proses pengajaran dan lain sebagainya. Selanjutnya adalah pedoman dokumentasi yang dalam penelitian ini dipergunakan

⁵² Arikunto. *Prosedur Penelitian*, 158.

untuk meneliti latar belakang MTsN Blitar, data-data siswa, perangkat pengajaran, hasil evaluasi pelajaran Fiqih, dan data lain yang sesuai dengan penelitian ini.

E. Cara Mengukur Motivasi

Pada umumnya ada dua cara untuk mengukur motivasi, yaitu:

1. Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang.
2. Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin terjadi dari motif tertentu.

Laboratorium penelitian biasanya menggunakan cara yang pertama, yaitu berusaha menciptakan kondisi yang dapat menimbulkan dorongan atau kebutuhan tertentu.⁵³ Dapat juga dengan cara pemberian hadiah atau dorongan verbal berupa pengarahan-pengarahan yang dapat memperkuat motivasi seseorang. Dalam penelitian mengenai motivasi perlu digunakan skala sikap dan *chek list* agar kesimpulan yang diambil sungguh-sungguh berdasarkan pada data yang dapat dipertanggung jawabkan.

⁵³ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Bandung: Refika Aditama, 1992), 61.

TABEL 3.1
Blue Print Skala Motivasi Belajar

No	Sub-Variabel	Indikator	Letak Item	
			Positif	Negatif
1.	Intrinsik	Dorongan ingin tahu	4, 11,	17, 20
		Dorongan ingin berhasil	1, 2, 7,	9, 19
		Dorongan ingin bekerja sama	6, 16,	3,
		Kedisiplinan masuk sekolah	15, 18	12,
2.	Ekstrinsik	Indik mendapat pujian dari orang lain	14,	10, 5
		Ingin mendapat hadiah	8	13,

Data blue print diatas di isi berdasarkan angket yang telah disebarkan kepada responden mengenai motivasi belajar. Pada hasil angket menyatakan banwasannya siswa yang memiliki motivasi belajar diatas rata-rata kelas sebanyak 18 siswa yakni 41,86%. Adapun lembar angket terdapat pada **Lampiran 1**.

F. Analisis Data

Analisis data berguna untuk menyimpulkan kumpulan data yang telah diperoleh menjadi suatu hal yang mudah untuk dipahami sehingga fokus permasalahan dapat diuji dan dijawab secara sistematis oleh peneliti. Proses analisis data dilakukan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Paparan data

Paparan data merupakan penggolongan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mencari data. Laporan perlu simpulkan, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk disimpulkan.

2. Penyajian data

Adalah mengumpulkan data atau informasi secara sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik Kesimpulan

Adalah merupakan rangkaian analisis akhir. Namun demikian, juga masih membutuhkan kesimpulan selama penelitian masih berlangsung. Kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan yang valid. Yakni kesimpulan yang menyatakan bahwa hasil yang didapatkan merupakan gambaran asli dari lokasi yang digunakan sebagai objek penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengumpulan data penelitian tindakan kelas, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan angka-angka. Dan disajikan berupa kutipan data yang menggambarkan dari hasil penelitian tersebut. Data yang disampaikan bisa juga berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Dalam penelitian ini, yang termasuk studi kasus pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan

cara kredibilitas. Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kebenaran data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh kepada subyek penelitian.⁵⁴

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Tindakan

Secara umum pelaksanaan penelitian akan dilakukan selama tiga siklus yang pada setiap siklusnya akan diterapkan tindakan tertentu. Dalam tahap ini, peneliti membuat rencana tindakan dalam rangka untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, yang mencakup:

- a. Lokasi penelitian adalah MTsN Blitar.
- b. Kegiatan penelitian dilakukan 7 minggu yang dimulai pada awal bulan Januari sampai akhir bulan Februari 2014.
- c. Obyek sekaligus subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah siswa-siswi kelas VIII-H.
- d. Desain tindakan meliputi empat komponen: rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan (*reflecting*) yang merupakan langkah berurutan dalam siklus yang berhubungan dengan siklus berikutnya.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi peNelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 11.

2. Implementasi Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama tiga siklus. Setelah semua prosedur awal tersebut dilaksanakan, maka peneliti menerapkannya di dalam kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

3. Observasi dan Interpretasi

Observasi atau pengamatan dilakukan saat pembelajaran berlangsung, yang meliputi:

- a. Aktivitas guru di kelas, dalam menerapkan model metode resitasi (resume) dan jigsaw sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII-H MTsN Blitar.
- b. Aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode resitasi (resume) dan jigsaw, dari awal sampai akhir pertemuan.

Interaksi guru dengan siswa diharapkan mampu menjadi motivator bagi siswa dan diharapkan siswa aktif dalam pembelajaran serta memudahkan guru untuk mengetahui tercapainya keberhasilan dalam mengajar. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan dan didokumentasikan dalam rekap nilai.

4. Analisis dan Refleksi

Analisis dilakukan setiap selesainya sebuah siklus. Baik analisis data maupun hasil pengamatan selama pembelajaran. Sebagai tindak lanjut, dilaksanakan suatu kegiatan refleksi yang dilakukan dalam bentuk diskusi atau tanya jawab pada guru mata pelajaran membicarakan tentang pelaksanaan tindakan yang berkaitan dengan penerapan metode. Nantinya, hasil refleksi dapat dijadikan pijakan dalam penyempurnaan rencana pembelajaran berikutnya, serta agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

Adapun tahapan penelitian tiap siklus sebagai berikut:

a. Siklus I (2 x pertemuan)

1) Kegiatan awal:

- a) Peneliti (sebagai guru) membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a
- b) Guru memeriksa kehadiran siswa melalui presensi serta mengkondisikan semua siswa untuk siap belajar
- c) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok heterogen.

2) Kegiatan inti:

- a) Siswa berkumpul dengan kelompoknya dan berdiskusi dengan kelompok masing-masing selama 15 menit.

- b) Anggota kelompok berpencar ke kelompok lain untuk menjelaskan materi yang telah didiskusikan bersama kelompoknya.
 - c) Siswa melakukan tanya jawab kepada pemateri atau kelompok lain.
 - d) Setelah selesai menjelaskan, guru memberikan tugas atau soal kepada seluruh siswa tentang materi yang telah dijelaskan.
- 3) Kegiatan akhir:
- a) Guru menyimpulkan inti materi yang telah dipelajari.
 - b) Guru menutup pelajaran dengan memberikan tugas rumah yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari kemudian membaca do'a dan diakhiri dengan salam.
- b. Siklus ke-II (2 x pertemuan)
- 1) Kegiatan awal:
- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama.
 - b) Guru memeriksa kehadiran siswa serta mengkondisikan semua siswa untuk siap belajar
 - c) Guru memeriksa tugas kelompok pada pertemuan sebelumnya.

2) Kegiatan inti:

- a) Setiap kelompok diminta untuk bergabung bersama kelompoknya dan mengumpulkan hasil dari tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- b) Satu dari kelompok berpacar dan bertugas menjelaskan materi yang akan dipelajari kepada kelompok lain.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanyakan tentang materi yang belum difahami kepada kelompok yang menjelaskan.
- d) Guru memberikan kuis kepada seluruh siswa terkait dengan materi yang telah difahami

3) Kegiatan akhir:

- a) Guru menyimpulkan inti materi yang telah dipelajari.
- b) Guru memberikan tugas rumah baik tugas kelompok maupun individu yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.
- c) Guru kemudian menutup pelajaran dengan membaca do'a dan diakhiri dengan salam.

c. Siklus III (1 x pertemuan)

1) Kegiatan awal:

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama.

- b) Guru memeriksa kehadiran siswa serta mengkondisikan semua siswa untuk siap belajar
 - c) Guru memeriksa tugas kelompok dan individu pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Kegiatan inti:
- a) Siswa bergabung kembali dengan kelompoknya dan mengumpulkan tugas berdasarkan kelompok.
 - b) Kelompok berikutnya yakni kelompok lain bertugas menjelaskan materi yang akan dipelajari.
 - c) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan Tanya jawab dengan kelompok presenter.
 - d) Guru menugaskan semua siswa untuk menuliskan inti dari materi yang telah dijelaskan oleh kelompok presenter.
 - e) Guru memberikan kuis kedua kepada siswa, dilanjutkan dengan evaluasi kuis
- 3) Kegiatan akhir:
- a) Guru mengulang dan menyimpulkan materi yang telah dijelaskan oleh kelompok
 - b) Guru menutup pertemuan dengan do'a bersama dan salam.

I. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian tindakan ini, adapun indikator-indikator yang harus dicapai diantaranya:

1. Siswa mempunyai kesiapan dalam belajar

2. Siswa mempunyai keberanian dalam berpartisipasi dengan teman yang lain
3. Siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik
4. Siswa bersemangat dalam belajar
5. Siswa mampu menyampaikan materi kepada teman-temannya
6. Siswa berani dalam bertanya dan mengungkapkan pendapatnya
7. Siswa mampu membuat kesimpulan sendiri tentang materi yang telah dipelajari
8. Tekun dalam menghadapi tugas
9. Mampu bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain

Jika dalam pelaksanaan penelitian pada siklus I belum mendapatkan hasil yang yang diinginkan, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus yang selanjutnya hingga semua indikator dapat tercapai.